

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memerlukan bahasa untuk bekerjasama. Bahasa itu digunakan sebagai alat komunikasi untuk berbagai macam keperluan, seperti dalam beribadah, belajar, bekerja dan bermasyarakat. Sebuah bahasa dalam lingkup masyarakat akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan remaja juga mengalami perkembangan, sehingga munculah istilah yang disebut bahasa remaja.

Bahasa remaja merupakan salah satu ragam dan bentuk kekayaan bahasa Indonesia yang harus diakui keberadaannya sejajar dengan ragam-ragam bahasa yang lain (Wijana, 2010). Sangatlah keliru jika menganggap ragam bahasa ini sebagai ragam bahasa yang kurang berprestise, apalagi ragam yang akan merusak pemakaian bahasa baku. Selama penggunaannya sesuai dengan situasi dan konteksnya, maka alat komunikasi para remaja ini tidak akan menimbulkan masalah. Ragam bahasa remaja seperti ini dapat ditemui di semua bahasa yang berkembang.

Subiyatningsih (2007) berpendapat bahwa bahasa remaja merupakan varian dari bahasa Indonesia (BI) yang diucapkan oleh remaja sebagai sarana komunikasi dalam berinteraksi sosial mereka. Berbeda dengan pendapat di atas, Quirk (1990) mengemukakan bahwa bahasa remaja tidak hanya milik remaja saja melainkan bisa milik siapa saja tergantung siapa yang menggunakan bahasa remaja itu. Untuk jelasnya berikut

**Runtun Rima Ultima, 2012**

**Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh ramaja dalam Media Sosial Facebook**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

definisi bahasa remaja menurut Quirk, *adolescent language is a user-related language variety: its use is governed not by the situations and contexts it is used in but rather by its users.*

Berdasarkan karakteristiknya, ragam bahasa remaja termasuk ragam informal. Namun demikian, bahasa remaja bersifat berbeda dengan bahasa Indonesia formal dan informal pada umumnya. Karakteristik linguistik ragam bahasa remaja meliputi fonologi, karakteristik morfologi, sintaksis, dan leksikal (Subiyatningsih, 2007).

Jika menilik dari segi perkembangan, fase remaja merupakan fase kehidupan manusia yang paling menarik dan mengesankan. Fase ini mempunyai karakteristik tersendiri antara lain para remaja kerap berpetualang, berkelompok, dan melakukan 'kenakalan'. Karakteristik ini tercermin pula dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok yang berbeda menyebabkan mereka menciptakan bahasa "rahasia" yang hanya berlaku bagi kelompok mereka.

Pada umumnya para remaja menggunakan pertuturan ini untuk berkomunikasi dengan sesamanya dalam keadaan santai dan berfungsi untuk menjalin keakraban atau sebagai identitas keakraban. Terkadang bagi mereka yang sudah tidak remaja lagi, bahasa remaja ini menimbulkan kebingungan karena tidak dapat mengerti apa yang diucapkan atau yang ditulis para remaja itu saat mereka berkomunikasi.

Saat ini penggunaan bahasa Indonesia di kalangan anak remaja agak berbeda dengan bahasa Indonesia yang 'baik dan benar'. Salah satu syarat bahasa yang baik dan benar adalah pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau dianggap baku atau pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa (Badudu, 1985).

**Runtun Rima Ultima, 2012**

**Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh ramaja dalam Media Sosial Facebook**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ragam yang digunakan dalam bahasa remaja termasuk ragam santai sehingga bahasanya tidak terlalu baku. Ketidakbakuan tersebut tercermin dalam kosa kata, struktur kalimat dan intonasi. Misalnya, dalam pilihan kata *gimana* digunakan untuk mengganti kata *bagaimana*, *napa* untuk *kenapa*. Untuk menghindari pembentukan kata dengan afiksasi, bahasa remaja menggunakan proses nasalisasi dan ada pula yang diiringi dengan penambahan akhiran *-in* seperti *ngerusakin* untuk *merusak* atau juga kata *menguntungkan* menjadi *nguntungin*.

Kosakata yang dimiliki bahasa remaja sangatlah kaya. Kosakata bahasa remaja dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alami diberi arti baru atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Disamping itu bahasa remaja juga dapat berupa pembalikan tata bunyi, kosakata yang lazim dipakai di masyarakat menjadi aneh, lucu, bahkan ada yang berbeda makna sebenarnya.

Bahasa remaja dapat dikenal secara luas melalui peran media massa, seperti media cetak dan media elektronik. Pada media cetak, bahasa remaja banyak digunakan dalam majalah, novel, cerpen, dan tabloid. Sedangkan dalam media elektronik, bahasa remaja kerap kita temukan dalam bahasa di sms, radio, televisi dan internet.

Saat ini, penggunaan internet bukanlah suatu hal yang istimewa. Internet tak lagi khusus untuk kalangan tertentu, baik dari status sosial, profesi, pendidikan dan usia. Hampir semua golongan masyarakat baik di kota dan di desa sudah tahu dan akrab dengan internet. Dalam era globalisasi ini, internet menjadi sebuah kebutuhan dan aktifitas tetap manusia sebagai anggota masyarakat. Beberapa tahun terakhir ini, selain menjadi tuntutan profesi, pengembangan ilmu pengetahuan, berita, dan hiburan, berinternet juga menjadi salah satu cara seseorang untuk bergaul sebagai makhluk sosial.

**Runtun Rima Ultima, 2012**

**Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh ramaja dalam Media Sosial Facebook**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seiring dengan dengan perkembangan waktu dan modernisasi, mulailah berjamuran media jejaring sosial di internet sebagai wadah masyarakat dalam berkomunikasi. Misalnya, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Yahoo Messenger*, *GoogleTalk*, *Multiply*, *Windows Live Messenger*, *AOL Instant Messenger*, *My Space*, dan *Whatsapp*.

Hingga sekarang, Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat pengguna *Facebook* yang besar. Penggunaan *Facebook* ternyata memberi banyak dampak positif dan negatif, terutama jika digunakan secara berlebihan.

Salah satu dampak negatif penggunaan *Facebook* berimbas pada penggunaan bahasa para remaja. Tampaknya bahasa yang digunakan itu merupakan bahasa yang biasa kita pakai sehari-hari atau campuran antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dari bahasa yang digunakan ini ada sejumlah kosa kata yang dapat dipahami, tetapi ada yang tidak dapat dipahami.

Hal inilah yang sangat merisaukan masyarakat yang sama sekali tidak paham akan bahasa remaja ini sehingga menganggap bahwa mereka ini merusak bahasa Indonesia baku. Bahasa remaja memang tidak pernah tetap, atau dengan kata lain selalu berganti-ganti, sesuai dengan sifat remaja itu sendiri yang memang belum mapan. Perubahannya itu tidak dapat diramalkan, juga tidak oleh para remaja itu sendiri.

Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa remaja yang digunakan oleh sebagian remaja, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Beberapa tahun terakhir ini telah banyak peneliti yang tertarik untuk meneliti fenomena bahasa yang terjadi pada para remaja, diantaranya ada yang menelitinya

**Runtun Rima Ultima, 2012**

**Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh ramaja dalam Media Sosial Facebook**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melalui sms gaul, seperti yang dilakukan oleh Djatmika (2009) dan Morelent (2009). Dalam penelitian Djatmika, bahasa gaul yang terdapat dalam sms itu dikaji dari sisi semiotis. Di situ terungkap bahwa bahasa gaul dalam sms memiliki 5 pola dan konstruksi sebagai berikut a) kombinasi huruf dan angka; b) konstruksi kata dengan menggunakan angka; c) konstruksi kata dengan penggunaan simbol matematika; d) penggunaan tanda baca untuk menyusun sebuah kata; dan e) pembentukan kata dengan eksploitasi huruf kapital dan non kapital yang tidak terpola. Morelent mengkajinya dari segi grafologis, sintaksis, dan psikolinguistik.

Selain kedua peneliti di atas, terdapat juga kajian lain yang dilakukan oleh Damaianti (2009) yang mengupas mengenai bahasa prokem dilihat dari segi kosa katanya. Sementara itu, penelitian ini akan mengkaji pemakaian ragam bahasa remaja dalam media jejaring sosial *Facebook* ditelaah dari segi morfologis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Remaja sebagai suatu kelompok memiliki perbedaan dengan kelompok-kelompok lainnya, seperti kelompok orang tua, anak-anak, cendekia (intelektual), ibu-ibu, dan sebagainya. Ada berbagai identitas yang membedakan mereka dengan kelompok masyarakat lainnya, seperti cara berpakaian, cara bergaul, dan bertingkah laku. Salah satu perilaku yang cukup menonjol yang mencirikannya berbeda dengan kelompok lain adalah bahasa yang digunakannya. Sebagai akibatnya di dalam masyarakat mana pun yang memiliki kelompok remaja akan ditemui jenis bahasa yang lazim digunakan di antara mereka sebagai bahasa pergaulan di luar lingkup situasi yang formal.

Runtun Rima Ultima, 2012

Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh ramaja dalam Media Sosial Facebook

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Remaja sering menggunakan bahasa spesifik yang dikenal dengan bahasa gaul di dalam komunikasinya sehari-hari. Piaget (dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/bahasagaul>) memaparkan bahwa remaja memasuki tahap perkembangan kognitif yang disebut dengan tahap formal operasional. Piaget menambahkan, bahwa tahapan ini merupakan tahapan tertinggi dalam perkembangan kognitif manusia. Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, perkembangan bahasa remaja juga mengalami peningkatan pesat. Kosakata remaja terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya referensi bacaan dengan topik yang lebih kompleks.

Menurut Owen (dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/bahasagaul>), remaja mulai peka dengan kata-kata yang memiliki makna ganda. Mereka mulai menyukai penggunaan majas metafora, ironi, dan bermain dengan kata-kata untuk mengekspresikan pendapat mereka. Terkadang mereka menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku. Bahasa seperti inilah yang kemudian banyak dikenal dengan istilah bahasa gaul.

Secara lingual perbedaan bahasa remaja dengan anggota kelompok masyarakat yang lain, dapat dilihat dalam berbagai tataran keahsaannya, seperti tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, dan tataran leksikon, bahkan mungkin tataran yang lebih tinggi, seperti paragraf dan wacana.

Masyarakat sebagai lingkungan tersier (ketiga) adalah lingkungan terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan peluang. Terutama dengan maju pesatnya teknologi komunikasi massa, maka hampir-hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain (Sarwono, 2010: 159). Masih menurut Sarwono (2010) bahasa remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh

**Runtun Rima Ultima, 2012**

**Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh remaja dalam Media Sosial Facebook**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah tersebut berkembang, berubah, dan bertambah hampir setiap hari.

Teknologi komunikasi massa yang mempunyai andil paling besar dalam memperkenalkan bahasa remaja adalah media elektronik, salah satunya melalui internet. Khusus untuk penggunaan internet, saat ini banyak remaja yang menggunakan situs jejaring sosial *Facebook* sebagai sarana mereka untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. Penulis melihat ada gaya bahasa tertentu yang digunakan para remaja itu dalam berkomunikasi.

Ragam bahasa remaja dalam *Facebook* merupakan kreativitas dalam bahasa yang dilatarbelakangi oleh faktor sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat penggunanya. Faktor sosial itu berdasarkan pada usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, profesi, dan sebagainya. Penerapan bahasa remaja dalam *Facebook* belum banyak diketahui oleh orang lain di luar pemakainya sebab bahasa remaja memiliki karakteristik tertentu yang hanya berlaku pada bahasa tersebut dan diketahui oleh penggunanya.

Ada berbagai pemakaian kata dalam bahasa remaja pada *Facebook*, misalnya pemakaian kata *hbd*, *brownis*, *japri*, *curcol*, *lola*, *lagdim*, *maksi*, *tpaksa*, *ngedengerin*, *lupain*, *harkos* dan sebagainya. Bahasa unik ini sudah terlanjur membudaya khususnya di kalangan anak-anak remaja. Mereka gemar menyingkat kata, sesuka hatinya mereka membuat perbendaharaan kata sendiri dan tak ada yang mampu menerjemahkan bahasa aneh ini selain mereka.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis melihat penggunaan bahasa remaja ini memiliki banyak kemenarikan jika dicermati secara mendalam. Oleh karena

**Runtun Rima Ultima, 2012**

**Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh ramaja dalam Media Sosial Facebook**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

itu pada penelitian ini, penulis memutuskan akan mengkaji ragam bahasa remaja dalam media jejaring sosial *Facebook* ditinjau dari sisi morfologi, khususnya yang berkenaan dengan afiksasi dan abreviasi. Selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana ciri ragam bahasa remaja kaitannya dengan tingkat pendidikan formal mereka.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses morfologis bahasa remaja dalam *Facebook* yang berkaitan dengan afiksasi?
2. Bagaimana proses morfologis bahasa remaja dalam *Facebook* yang berkaitan dengan abreviasi?
3. Bagaimana ciri ragam bahasa remaja kaitannya dengan tingkat pendidikan formal mereka?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang terurai di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan mengetahui proses morfologis bahasa remaja dalam *Facebook* yang berkaitan dengan afiksasi
2. Mendeskripsikan dan mengetahui proses morfologis bahasa remaja dalam *Facebook* yang berkaitan dengan abreviasi.
3. Mendeskripsikan dan mengetahui ciri ragam bahasa remaja kaitannya dengan tingkat pendidikan formal mereka. .



## 1.5 Manfaat Penelitian

Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis yang diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik khususnya tentang ragam bahasa, serta dapat menghasilkan deskripsi mengenai bahasa remaja.
2. Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini bagi guru khususnya yaitu untuk bahan pengajaran; bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pemahaman berbagai ragam bahasa di dalam masyarakat, dan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian lain khususnya bidang morfologi.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini disebabkan oleh karena data yang terkumpul dan dianalisis dipaparkan secara deskriptif.

Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2005: 55).

Jadi, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang berkaitan dengan ragam bahasa remaja.

**Runtun Rima Ultima, 2012**

**Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh ramaja dalam Media Sosial Facebook**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan lain bahwa penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif adalah (1) hasil penelitian ini disajikan melalui penjabaran tentang objek, (2) pengumpulan data dilakukan dengan dengan latar alamiah, dan (3) peneliti merupakan instrumen utama.

### 1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa kosakata, morfem, kata, dan frasa yang berwujud “status” dan komentar yang digunakan dalam berkomunikasi antar remaja pengguna *Facebook*. Data kajian diambil dalam jangka waktu 3 bulan (Juli-September 2011). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah remaja pengguna Facebook. Adapun jumlah remaja pengguna Facebook yang akan diteliti sebanyak 30 orang, mulai dari tingkat SMP 10 orang, SMU 10 orang, dan Perguruan Tinggi 10 orang.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan reduksi data (*data reduction*). Dalam tahap ini penulis melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Sumber data diambil dari teks para remaja dalam *wall Facebook* mereka, berupa kosakata, morfem, kata, frasa, dan kalimat. Teks-teks tersebut kemudian dipisahkan dan digunakan sebagai data penelitian.

Kemudian pada tahap kedua, yaitu penyajian data (*data display*). Penulis mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Dalam penyajian data ini penulis mengelompokan data berdasarkan proses morfologis yang terjadi, yakni yang berkaitan

Runtun Rima Ultima, 2012

Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh ramaja dalam Media Sosial Facebook

dengan afiksasi dan abreviasi. Selain itu penulis juga mengelompokan proses morfologis itu berdasarkan tingkat pendidikan formal para remaja untuk mengetahui ciri ragam bahasa remaja

### **1.6.1 Teknik Analisis Data**

Kajian ini berdasarkan teori morfologi. Data yang sudah dikumpulkan akan dideskripsikan dan diklasifikasikan berdasarkan (a) proses morfologis yang berkaitan dengan afiksasi, (b) proses morfologis yang berkaitan dengan abreviasi, dan (c) ciri ragam bahasa remaja yang kaitannya dengan tingkat pendidikan formal mereka.

### **1.8 Definisi Operasional**

Definisi operasional penting ada dalam setiap penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah-istilah yang ada dalam sebuah penelitian. Adapun definisi operasional yang terdapat penelitian berjudul *RAGAM BAHASA REMAJA: Studi Morfologis terhadap Pemakaian Bahasa oleh Remaja dalam Media Jejaring Sosial Facebook* adalah :

- 1) *Ragam bahasa remaja* didefinisikan sebagai ragam bahasa yang digunakan oleh para remaja dalam *Facebook*.
- 2) *Remaja* didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.
- 3) *Studi morfologis* adalah sebuah penelitian bahasa tentang struktur internal kata pada ragam bahasa remaja dalam *Facebook*.

- 4) *Media jejaring sosial Facebook* merupakan sebuah sarana komunikasi untuk memperluas pergaulan dan pertemanan dalam lingkup global yang terhubung melalui internet.

Demikian gambaran umum penelitian ini. Pada bab selanjutnya, akan dikemukakan telaah teori morfologis yang digunakan dalam penelitian ini.

